

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh Bangsa Indonesia, pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya.

Keluarga Silat Nasional Indonesia Perisai Diri atau yang disingkat Kelatnas Indonesia Perisai Diri merupakan salah satu organisasi olahraga beladiri yang menjadi anggota Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Kelatnas Perisai Diri cabang Jember adalah Organisasi yang menaungi 3 unit/ranting perguruan tinggi yaitu Universitas Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember dan Politeknik Negeri Jember yang menerima anggota baru setiap tahun untuk bergabung menjadi anggota Kelatnas Perisai Diri. Pengurus tiap unit/ranting membuka pendaftaran tiap adanya pengenalan kehidupan kampus mahasiswa baru. Setiap satu tahun dua kali akan ada kegiatan kenaikan sabuk atau sering di sebut dengan Ujian Kenaikan Tingkat (UKT).

UKT adalah kegiatan dimana anggota Perisai Diri diuji kemampuannya apakah layak atau tidak mengemban tingkatan selanjutnya pada tingkatan dasar 1 ke tingkatan dasar 2, tingkatan dasar 2 ke tingkatan Calon Keluarga (Cakel), tingkatan Cakel ke tingkatan Keluarga. Dalam menentukan standar penguasaan pengetahuan dan penguasaan teknik beladiri silat dilakukan dengan penilaian kemampuan teknik gerakan, penggunaan alat, keserasian dan sparing yang memiliki standart penilaian tersendiri untuk dinyatakan berhasil lolos dalam pelaksanaan ujian kenaikan tingkat. Tidak semua yang mengikuti UKT dinyatakan lulus, hanya yang memenuhi standart minimal penilaian yang berhak lanjut pada tingkatan berikutnya. Penilaiannya pun diuji oleh tiga orang penguji dengan menambahkan semua hasil penilaian dari tiap kriteria lalu dibagi 3 yang menghasilkan nilai tiap kriteria, diantaranya nilai teori, senam wajib, solospel, minang kabau, serang hindar, bela diri minang.

Penilaian ujian dengan nilai kuantitatif memiliki nilai yang di golongkan pada 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Nilai kategori baik berkisar 76 sampai 85, nilai yang dikatakan cukup berkisar 65 hingga 75 dan nilai yang kurang berkisar dibawah 65. Nilai yang memenuhi standar penilaian untuk berhasil lulus adalah kategori nilai yang cukup dan nilai yang baik sedangkan pada nilai yang kurang dari kategori dinyatakan tidak memenuhi standar penilaian atau dianggap tidak lulus ujian. Pada penilaian ujian fisik, ada beberapa penilaian yang dilakukan yaitu lari, lompat egos, lompat kuntul, push up. Khusus pada kategori lari dinilai dari kecepatan mencapai rute yang telah ditentukan, nilai yang di peroleh adalah baik jika berhasil melewati rute dengan cepat dan nilai dikatakan cukup jika mampu melewati rute yang telah ditentukan saja sedangkan penilaian ujian fisik seperti lompat egos, lompat kuntul, push up memiliki nilai minimum 60 gerak dalam 1 menit sedangkan nilai maksimum 120 gerak dalam 1 menit. Dikatakan lulus ujian fisik apabila gerakan yang dihasilkan lebih dari sama dengan 60 gerak dan dikatakan tidak lulus apabila nilai yang diperoleh kurang dari 60 gerak dalam 1 menit.

Tingkatan ujian berawal dari dasar 1 ke dasar 2 memiliki penilaian kebenaran teknik, serang hindar paduan, serang hindar bebas. Tingkatan selanjutnya yaitu ujian dari dasar 2 ke Cakel meliputi nilai teori, senam wajib, solospel, minang kabau, serang hindar dan bela diri minang. Jika pada tingkatan Cakel ke tingkatan Keluarga kriteria penilaian berdasarkan nilai teori, senam wajib, solospel, serang hindar, bela diri dasar dan fisik. Peserta UKT tidak hanya anggota yang berasal dari Perguruan Tinggi saja, tetapi semua anggota Perisai Diri Jember dari berbagai unit ranting atau Instansi. Dikarenakan jumlah peserta yang mengikuti ujian cukup banyak serta kriteria standar keberhasilan banyak juga, maka perlu dibangun sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang akan membantu penentuan siapa yang berhasil dinyatakan lulus dalam UKT tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode Simple Additive Weighting (SAW) sebagai metode pembuatan aplikasi karena pada dasarnya metode ini akan mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif untuk semua kriteria, kemudian dilanjutkan dengan proses perangkingan yang akan

menyeleksi kriteria penilaian UKT. Metode ini juga merupakan metode yang paling tepat karena dapat mengolah kriteria penilaian yang berbeda contohnya kriteria senam wajib dinilai berdasarkan kebenaran teknik dalam bentuk nilai angka sedangkan kriteria ujian fisik dinilai berdasarkan jumlah gerakan yang dihasilkan dalam hitungan tiap menit.

Berdasarkan permasalahan penilaian UKT Perisai Diri Kabupaten Jember, maka pada penelitian ini akan dibuat SPK berbasis web untuk membantu proses penilaian yang tersistem sehingga meminimalisir adanya kesalahan perhitungan yang berpengaruh pada hasil kelulusan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara membangun SPK penilaian UKT menggunakan metode SAW berbasis web?
2. Apakah SPK yang dibangun dapat mempermudah penguji dalam menentukan kelulusan yang sesuai dengan kriteria nilai UKT?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Membangun SPK penentuan kelulusan UKT menggunakan metode SAW berbasis Web.
2. Membangun sistem yang dapat membantu penguji UKT dalam menentukan penilaian yang berhasil lulus pada UKT berdasarkan standar kriteria penilaian yang telah ditentukan.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat penelitian ini adalah mempermudah penguji UKT dalam menentukan penilaian yang berhasil lulus pada UKT berdasarkan standar penilaian yang telah ditentukan.